

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan koperasi saat ini bukan hanya di pedesaan saja tetapi sudah merambat hingga perkotaan. Semakin berkembangnya koperasi, tuntutan untuk pengelolaan koperasi yang efektif, efisien, dan berdaya saing akan semakin besar. Di era globalisasi sekarang ini, koperasi juga dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi *ICT* supaya informasi yang dihasilkan dapat diperoleh dengan cepat, tepat, dan akurat. Koperasi perlu mengetahui perkembangan kegiatan usaha dan keadaan keuangan agar dapat diketahui koperasi mengalami kemajuan atau kemunduran.

Menurut Undang-Undang Koperasi No.25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dengan landasan kegiatan berdasar prinsip koperasi dan merupakan gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan.

Laporan keuangan merupakan penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar perubahan posisi pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan pemakai dalam perusahaan dalam menghasilkan laba (Harahap 2007:121).

Indikator penilaian yang dapat digunakan sebagai dasar bahwa koperasi telah melakukan kegiatan usahanya dengan berhasil adalah melalui pendapatan yang di peroleh unit-unit usaha koperasi dan kaitannya dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Dengan adanya kenaikan

pendapatan yang diperoleh dan di ikuti dengan rendahnya biaya yang dikeluarkan diharapkan hasil usaha yang diperoleh juga mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota sebagai pelanggan/ pengguna jasa koperasi sesuai dengan intisari organisasi koperasi. Dalam mencapai tujuan koperasi diperlukan kinerja koperasi yang menjadi parameter atau tolak ukur keberhasilan koperasi dengan menggunakan metode analisis keuangan, salah satunya menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio prifitabilitas adalah alat analisis keuangan yang digunakan untuk menentukan garis batas perusahaan (Inccent, Mary, dan Matthew, 2013). Oleh karena itu pengurus melakukan strategi pengelolaan manajemen koperasi dengan baik agar perusahaan mendapatkan profitabilitas untuk meningkatkan kemajuan dan berjalannya kelangsungan hidup koperasi.

Menurut Dr.Kasmir, S.E., M.M (2015), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perushaan.

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *return on assets*, *return on assets (ROA)* menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan.ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja koperasi semakin baik, karena *return* semakin besar. *Return On Asset* yang dapat dikatakan baik apabila $>10\%$.

Anggota selain melihat rasio profitabilitas koperasi, turut memperhatikan perputaran asset (*Total Asset Turn Over*) yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dan semakin besar *Total Asset Turn Over* berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh koperasi, menurut Sugiono dan Untung (2008:69).

Rasio aktivitas berisikan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dalam berbagai harta. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan piutang, aktiva tetap, dan aktiva lain. Untuk mengukur rasio aktivitas dapat digunakan *Total Asset Turn Over* (Kasmir, 2010:190).

Asset koperasi membutuhkan perhatian untuk dikelola serius di dalam koperasi, yang mana hal ini berhubungan bagaimana pengambilan keputusan dalam suatu koperasi. Pengelolaan asset koperasi diharapkan bisa berjalan dengan baik dan adanya hutang akan membantu bertambahnya SHU, dan tugas pengurus koperasi menghitung jumlah SHU yang didapat koperasi dan yang akan dibayar untuk hutang koperasi.

Kebijakan koperasi terkait aktiva lancar harus dipertimbangkan secara cermat agar tidak terjadi kelebihan investasi pada aktiva lancar. Hal ini dikarenakan kelebihan investasi dapat menimbulkan aktiva lancar yang menganggur dan memperbesar biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan dan pemeliharaan aktiva tersebut, sehingga akan menurunkan SHU.

Keberhasilan koperasi adalah kemampuan dalam mentransformasikan diri sebagai pembuktian dari tuntutan perubahan budaya yang semakin tinggi. Kemampuan dalam perencanaan, pengambilan dan pengendalian keputusan yang

akan ditetapkan merupakan salah satu faktor yang penting dalam rangka pengoperasian koperasi yang semakin efisien.

Status anggota koperasi dalam badan usaha koperasi adalah sebagai pemilik dan sebagai pemakai. Sebagai pemilik, anggota harus mampu berpartisipasi dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan berpartisipasi dalam menambah modal untuk kegiatan usaha koperasi dan sebagai pengguna, anggota koperasi harus benar-benar memanfaatkan kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi.

Koperasi karyawan bank bjb, didirikan sesuai Surat Keputusan Kantor Dinas Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Kota Bandung dengan Badan Hukum Nomor : 7887/BH/DK-1/1/1983 tanggal 21 September 1983, dan sudah mengalami beberapa kali perubahan yaitu nomor : 28/PAD/KDK/10.21/V/1999, tanggal 20 mei 1999, No.518/PAD.24-DISKOP/204 tanggal 19 juli 2014, selanjutnya Akta Notaris Hilda Sophia Wiradireja,SH dengan No.28 per tanggal 31 mei 2010 dan Akta Notaris terakhir Hilda Sophia Wiradireja, SH No.22 per tanggal 25 agustus 2016.

Wilayah kerja koperasi karyawan bank bjb meliputi Karyawan Kantor Pusat, Cabang Utama, Cabang Cimahi, Cabang Tamansari, Cabang Soreang, dan Cabang Suci serta seluruh cabang bank bjb, adapun unit usaha yang dijalankan di koperasi ini yaitu :

IKOPIN

1. Unit Simpan Pinjam

Tabel 1.1
Pendapatan Unit Usaha Simpan Pinjam Kegiatan Usaha Pinjam
Tahun 2015-2019

Tahun	Pendapatan (Rp)	Pendapatan Koperasi (Rp)	Proporsi terhadap Pendapatan Koperasi (%)
2015	2.804.623.136	18.743.916.918	15
2016	4.091.429.621	12.801.350.992	32
2017	5.304.373.660	15.529.624.384	34
2018	6.339.351.302	15.536.315.510	40
2019	7.202.244.038	14.355.391.739	50
Rata-rata	5.148.404.351	15.393.319.909	34

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Bank bjb "Ziebar" Tahun 2015-2019

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa rata-rata dari unit simpan pinjam kegiatan usaha pinjam pada 5 tahun terakhir memperoleh pendapatan sebesar Rp.5.148.404.351,- pendapatan koperasi sebesar Rp.15.393.319.909,- dan proporsi terhadap pendapatan koperasi sebesar 34%.

2. Unit Pengadaan Barang ATK dan Cetakan

Tabel 1.2
Pendapatan Unit Usaha Pengadaan ATK dan Barang Cetakan Tahun
2015-2019

Tahun	Penjualan (Rp)	Pendapatan Koperasi (Rp)	Proporsi terhadap Pendapatan Koperasi (%)
2015	935.995.811	18.743.916.918	5
2016	1.377.159.153	12.801.350.992	10
2017	2.574.235.193	15.529.624.384	16,5
2018	1.909.684.173	15.536.315.510	12
2019	1.737.544.967	14.355.391.739	12
Rata-rata	1.706.923.859	15.393.319.909	11

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Bank bjb "Ziebar" Tahun 2015-2019

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari unit usaha pengadaan ATK dan barang cetakan pada 5 tahun terakhir memperoleh penjualan

sebesar Rp.1.706.923.859,- pendapatan koperasi sebesar Rp. 15.393.319.909,- dan proporsi terhadap pendapatan koperasi sebesar 11%

3. Penyewaan Kendaraan

Tabel 1.3
Pendapatan Unit Penyewaan Kendaraan Tahun 2015-2019

Tahun	Pendapatan (Rp)	Pendapatan Koperasi (Rp)	Proporsi terhadap Pendapatan Koperasi (%)
2015	-	18.743.916.918	-
2016	116.745.787	12.801.350.992	0,9
2017	198.289.316	15.529.624.384	1,2
2018	219.951.134	15.536.315.510	1,4
2019	148.288.634	14.355.391.739	1
Rata-rata	136.654.974	15.393.319.909	0.9

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Bank bjb "Ziebar" Tahun 2015-2019

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa rata-rata dari unit penyewaan kendaraan pada 5 tahun terakhir memperoleh pendapatan sebesar Rp.136.654.974,- pendapatan koperasi sebesar Rp.15.393.391.909,- dan proporsi terhadap pendapatan koperasi sebesar 0,9%.

4. Unit Usaha Stationery & Gift

Tabel 1.4
Pendapatan Unit Usaha Stationery & Gift Tahun 2015-2019

Tahun	Penjualan (Rp)	Pendapatan Koperasi (Rp)	Proporsi terhadap Pendapatan Koperasi (%)
2015	15.003.297.971	18.743.916.918	80
2016	7.216.016.431	12.801.350.992	56
2017	7.452.726.215	15.529.624.384	48
2018	7.067.328.901	15.536.315.510	45
2019	5.267.314.100	14.355.391.739	36
Rata-rata	8.401.336.724	15.393.319.909	53

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Bank bjb "Ziebar" Tahun 2015-2019

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa rata-rata dari unit usaha stationery dan gift pada 5 tahun terakhir memperoleh pendapatan sebesar Rp.8.401.336.724,- pendapatan koperasi sebesar Rp.15.393.391.909,- dan proporsi terhadap pendapatan koperasi sebesar 53%.

Dari 4 tabel di atas yang dominan mempengaruhi kinerja keuangan pada koperasi yaitu pada Unit Usaha Simpan Pinjam. Dimana pada unit usaha ini proporsi terhadap pendapatan koperasi setiap tahunnya cenderung meningkat. Peningkatan tertinggi pada tahun 2019, dimana koperasi melakukan perluasan yang menyebabkan anggota tertarik untuk melakukan transaksi di koperasi yang memberikan bunga sebesar 13% pertahunnya.

Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar” merupakan koperasi yang didirikan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kemajuan perekonomian bangsa pada umumnya dalam rangka menggalang terlaksananya masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila. Berikut ini perkembangan TATO dan ROA Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar” dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang melaksanakan RAT secara berturut-turut.

Tabel 1.5
Perkembangan TATO dan ROA Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar”
Tahun 2015-2019

Variable	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
TATO (kali)	1,42	1,36	1,26	1,27	1,11
ROA (%)	3	3	2.5	2	2

Sumber Data : Laporan Keuangan Koperasi (Diolah)

Dari tabel 1.5 dilihat bahwa perhitungan ROA mengalami penurunan yang rata-rata 1% atau dalam keadaan tetap dan apabila dibandingkan dengan penilaian standar yang ada dari tahun ke tahun itu <3% yang artinya kurang baik. Hal ini berarti koperasi belum bisa menutupi utang-utangnya, maka aktiva lancar tidak digunakan dengan baik sehingga ROA turun.

Dalam hal ini, dapat menimbulkan akibat bahwa sebagian besar aktiva lancar tidak produktif sehingga aktivitas koperasi menjadi kurang lancar dan menyebabkan tingkat ROA menurun atau bahkan mengalami kerugian. Kepentingan dan keuntungan bagi anggota sebagai pemilik dalam konteks sebagai penanam modal simpanan wajib dan simpanan pokok. ROA meningkat sangat diharapkan partisipasi anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri dan KUKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award. Dalam menganalisa rasio profitabilitas sebagai alat ukur untuk menilai kinerja koperasi, rasio profitabilitas diukur menggunakan perbandingan sisa hasil usaha koperasi terhadap asset (return on asset). Standar penilaiannya adalah sebagai berikut : > 21 % = 100 (Sangat Baik), 15% s/d <21% = 75 (Baik), 9% s/d <15% = 50 (Cukup baik), 3% s/d <9% = 25 (Kurang Baik), <3% = 0 (Buruk). Dalam pencapaian keuntungan yang tinggi atau sisa hasil usaha koperasi dapat dipengaruhi beberapa faktor.

Jumlah SHU dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan yang kurang maksimal diduga karena asset yang dimiliki koperasi tidak mampu mengelola usaha koperasi. Koperasi harus berfikir untuk menghasilkan keuntungan agar usahanya dapat terus berkembang dan dapat melayani anggota.

Kemampuan menghasilkan SHU yang diperoleh anggota koperasi merupakan manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima anggota. Dana yang ditanamkan ke koperasi lewat simpanan pokok dan simpanan wajib seharusnya bisa berputar bagi anggota secara tidak langsung untuk kesejahteraan para anggota koperasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Supardi (2016) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Asset*, sedangkan dari penelitian Yuke (2014) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Maka dari perbedaan hasil penelitian terdahulu, perlu dilakukan apakah penelitian ini terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap *Return On Asset*.

Dalam kasus ini, koperasi tersebut harus dapat menganalisis perputaran asetnya yaitu melihat apakah koperasi mampu mengelola asetnya dengan baik atau tidak dengan aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Perputaran Aset Terhadap Return On Asset (Studi Kasus pada Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar” Di Bandung).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat perkembangan perputaran aset di Koperasi Karyawan Bank bjb “ Ziebar”.
2. Bagaimana tingkat perkembangan Return On Asset di Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar”.

3. Bagaimana tingkat SHU bagian anggota Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar”
4. Bagaimana pengaruh perputaran aset terhadap return on asset dan dampaknya kepada SHU bagian anggota Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar”

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penulisan usulan penelitian ini adalah mencari, mengumpulkan, dan mendapatkan data, serta informasi yang diperoleh untuk kemudian digunakan dalam pembahasan yang akan diteliti.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan di Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar”, adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana tingkat perkembangan perputaran aset (*total asset turn over*) di Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar”.
2. Bagaimana tingkat perkembangan profitabilitas (*Return On Asset*) di Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar”.
3. Bagaimana tingkat SHU bagian anggota di Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar”
4. Bagaimana pengaruh perputaran aset terhadap return on asset dan dampaknya kepada SHU bagian anggota pada Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar”.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan untuk mengetahui sejauhmana penelitian kinerja keuangan pada Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar”, berdasarkan :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif, menjadi sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang terkait dalam rangka pengembangan usaha koperasi khususnya dalam hal nilai tambah ekonomis di koperasi.

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pembaca dan dapat memberikan informasi bagi penelitian lain khususnya mengenai *Return On Asset*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan acuan untuk menilai seberapa jauh kemampuan dalam meneliti, menelaah serta menganalisis suatu masalah dan bagaimana caranya memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan. Diharapkan pula dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, serta dapat memperoleh pemahaman yang lebih mengenai konsep dan pengaruh perputaran asset terhadap ROA.
2. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan bahan acuan referensi dalam penelitian berikutnya.
3. Bagi pihak lain, dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan kebijakan keuangan dan selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melangkah ke depan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran informasi, karena kesalahan penafsiran dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Dan dapat dijadikan informasi, referensi, acuan dan pembanding dalam melakukan penelitian selanjutnya.